



Kelayakan Daun Bayam Hijau (*Amaranthus Hybridus L*) Sebagai Hair Tonic Untuk Rambut Rontok

Elsa Fitria, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Rahmiati, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ABSTRACT

Hair loss causes a lack of self-confidence. Hair loss can be caused by hormonal factors and an unhealthy lifestyle. Hair tonic is a type of hair care cosmetic that is useful in nourishing and maintaining healthy hair. Research objectives To analyze how to make green spinach as a hair tonic, to analyze the feasibility of green spinach leaf hair tonic in terms of vitamin C and B vitamins, to determine the feasibility of green spinach leaf hair tonic in terms of organoleptic and hedonic tests of panelists' preferences. This type of research is an experiment. The data analysis technique is descriptive analysis. The results of the study showed that vitamin B in green spinach leaves was 0.1847%/100 gram sample and Vitamin C was 21.56%/100 gram sample. Based on the organoleptic test, the odor indicator obtained 57.1% (less distinctive smell of green spinach leaves), the color indicator obtained 71.42% (greenish yellow), the absorption capacity indicator obtained 57.1% (absorbed). The feasibility of green spinach leaf hair tonic seen from the results of the hedonic test was liked by the observer.

ARTICLE HISTORY

Submitted 16/06/2023
Revised 21/06/2023
Accepted 26/06/2023

KEYWORDS

Feasibility; Hair Tonic; Green Spinach Leaf; Hair Loss

CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ elsafirtia490@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/cheds.v7i1.7209>

1. PENDAHULUAN

Pada manusia sendiri rambut tidak hanya untuk melindungi kepala, tetapi juga menjadi salah satu penunjang penampilan. Menurut Rostamailis (2005:35) Rambut berfungsi untuk menunjang penampilan dan menambah kecantikan, juga berfungsi sebagai penghangat dan pelindung kulit kepala.

Rambut rontok merupakan salah satu kelainan rambut yang terjadi pada manusia. Rambut rontok biasanya dialami oleh seseorang yang memiliki jenis rambut kering (Rahmiati dan Amelia, 2022: 1). Hal tersebut dikarenakan penyakit defisiensi atau kekurangan vitamin B kompleks, vitamin C, zat besi, Zinc (seng) dan silika (Rejeki, 2010:11). Selain itu Rostamailis (2005:45) menyatakan “penyebab lain dari rambut rontok, dapat disebabkan oleh stress, mengkonsumsi obat-obatan, ketidak seimbangan hormon, menopause, pemakaian zat kimia yang berlebihan pada kulit kepala dan rambut, ketombe, salah dalam penggunaan shampo, pemakaian catok dan hairdryer yang terlalu sering”

Rambut rontok (Efluvium) yang dialami dapat membuat seseorang menjadi kurang percaya diri untuk tampil di depan publik. Serta apabila dilihat dari sisi kesehatan, rambut rontok merupakan salah satu kelainan yang terjadi pada rambut. Tranggono (2007:36) menyatakan bahwa “Rambut rontok merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia selama rambut rontok yang terjadi berkisar 50-80 helai setiap harinya”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa mahasiswi jurusan Tata Rias Dan Kecantikan angkatan 2018 diketahui berjumlah 99 orang, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswi Tata Rias Dan Kecantikan tahun angkatan 2018 pada 22 Juli 2022 diketahui bahwa dari 10 orang mahasiswi hanya 7 orang yang memiliki rambut rontok, berdasarkan hasil wawancara ini 4 orang mahasiswi mengatakan bahwa rambut mereka menjadi rontok karena melakukan praktek seperti pelurusan rambut, pengeritingan rambut dan juga terkena hairspray yang banyak ketika praktek sanggul sehingga rambut mereka mengembang, kering dan rontok ketika disisir, sedangkan 3 orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa penyebab rambut rontok yang mereka miliki semakin banyak karena rambut yang sebelumnya sudah pernah menggunakan kosmetika pewarnaan rambut dan tertutup hijab sepanjang hari sehingga rambut lebih mudah untuk rontok dan berminyak. Mahasiswa yang menjadi responden wawancara menjelaskan bahwa perawatan yang dilakukan kepada rambut hanya menggunakan shampoo dan conditioner dan tidak mengurangi kerontokan pada rambut dan hanya membersihkan dan melembutkan rambut, pembersihan rambut yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan shampoo dan conditioner tidak diiringi perawatan lanjutan dengan pemberian vitamin pada rambut.



Menurut Nurjanah dan Krisnawati (2014:3) dalam jurnal penelitiannya dijelaskan bahwa cara mengatasi rambut rontok adalah dengan melakukan perawatan dari dalam maupun dari luar. Perawatan rambut rontok dari luar dapat dilakukan dengan cara topical atau oles menggunakan kosmetika perawatan rambut yaitu hair tonic hal ini disebabkan kandungan yang terdapat didalam hair tonic lebih efektif untuk menyuburkan rambut serta mengatasi kerontokan rambut (Guspita dan Minerva, 2022:5).

Hair tonic adalah kosmetik berbentuk cair yang merupakan campuran bahan kimia atau bahan kimia lainya yang digunakan untuk membantu menguatkan, memperbaiki pertumbuhan dan menjaga kondisi rambut (Rostamailis, 2005:80). Hayatunnufus dan Rostamailis (2008:6) menjelaskan bahwa fungsi dari hair tonic adalah untuk meningkatkan sirkulasi darah dikulit kepala sehingga dapat mencegah rambut rontok, meningkatkan pertumbuhan rambut, mencegah timbulnya ketombe dan gatal serta memberikan rasa menyegar pada kulit kepala.

Salah satu bahan alami yang bisa dijadikan hair tonic adalah daun bayam hijau. Daun bayam kaya akan kandungan vitamin K, A, C, B1, B2, B6, E, magnesium, dan omega 3, nutrisi ini membantu menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut (Hadi, 2017:7). Bayam juga mengandung antioksidan yang membantu menghindari rambut dari bahaya dan meningkatkan kesehatan kulit kepala. Kandungan Vitamin B dan vitamin C didalam bayam hijau mampu dalam membantu meningkatkan produksi kolagen dan keratin pada rambut (Putra, 2017).

Dalam penelitian Krisnawati (2020:8) diketahui kandungan vitamin B, vitamin C dalam daun bayam mampu mempercepat pertumbuhan rambut dengan meningkatkan produksi kolagen dan keratin pada rambut, dan kandungan antioksidan dalam bayam membantu menghindari rambut dari bahaya dan meningkatkan kesehatan kulit kepala dan rambut. Hasil penelitian ini juga di dukung hasil penelitian Rahmiati dan Amelia (2022:2) diketahui daun bayam mampu menjadi penyubur dan perawatan rambut rontok, dimana pada kelompok eksperimen dengan menggunakan shampoo daun bayam terjadi pengurangan kerontokan rambut pada teknik pull test 0-3 helai dan rontok helaian 90-60 helai yang artinya shampoo bayam untuk rambut rontok dirasa sangat baik dan tepat untuk rambut rontok.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan vitamin B dan vitamin C dalam tanaman bayam untuk perawatan rambut rontok dalam judul penelitian “Kelayakan Daun Bayam Hijau (*Amaranthus hybridus* L) Sebagai Hair Tonic Untuk Perawatan Rambut Rontok”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kandungan vitamin B dan Vitamin C di dalam hair tonic daun bayam hijau serta untuk mengetahui kelayakan hair tonic daun bayam hijau dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Metode ini merupakan satu-satunya metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Didalam penelitian ini akan dilakukan pengujian kelayakan daun bayam hijau sebagai *hair tonic* untuk rambut rontok.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengujian kandungan vitamin daun bayam hijau dilakukan di laboratorium kimia FMIPA UNP dan penilaian kelayakan oleh panelis dilakukan di Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang pada tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan selesai.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah daun bayam hijau yang dibuat menjadi kosmetik *hair tonic* untuk perawatan rambut rontok, yang dinilai dari indikator uji organoleptik yang terdiri dari kelayakan warna, bau, daya serap dan uji hedonik atau kesukaan observer.

2.4 Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa tahapan antara lain, persiapan alat pembuatan *hair tonic* yang terdiri dari timbangan, botol perendaman, saringan, mangkok, gelas ukur, sendok, botol *spray plastic*. Selanjutnya persiapan bahan yang terdiri dari Ekstrak daun bayam hijau, Air Aquades dan Etanol, Propolen Glikol, Tween 80, Menthol, Methylparaben, EDTA, Natrium Metabisulfit. Tahapan prosedur selanjutnya yaitu pembuatan sediaan *hair tonic* daun bayam hijau yang terdiri dari pembuatan serbuk daun bayam hijau yang dibuat dengan cara mengeringkan daun bayam hijau dan dihaluskan, pembuatan ekstrak daun bayam hijau dilakukan dengan cara menseserasi serbuk daun bayam hijau, pembuatan formulasi sediaan *hair tonic* terdiri dari melarutkan tween 80, mencampurkan dengan larutan

natrium metabisulfit dan EDTA dan aquadest, ditambahkan dengan metil paraben dan etanol, kemudian mentol dan propilen glikol, dan di saring kemudian bisa dimasukkan kedalam botol spray dan siap digunakan.

2.5 Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber langsung dari subjek yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penilaian yang diberikan kepada panelis yang terdiri dari uji labor yang bertujuan untuk mengetahui kandungan vitamin C dan vitamin B daun bayam hijau yang dilakukan di laboratorium FMIPA UNP, selanjutnya uji organoleptik yang terdiri dari uji kelayakan indikator bau hair tonic daun bayam hijau, indikator kelayakan warna hair tonic daun bayam hijau, indikator kelayakan daya serap hair tonic daun bayam hijau. Uji hedonik atau kesukaan observer terhadap hair tonic daun bayam hijau, panelis pada penilaian uji organoleptik dan hedonik terdiri dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 dari dosen kecantikan, 3 mahasiswa tata rias dan kecantikan, 1 panelis dari industri kecantikan dan 1 orang panelis dari ahli farmasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengetahui dan mengamati cara pembuatan hair tonic daun bayam hijau dan metode dokumentasi untuk mendokumentasikan prosedur pembuatan hair tonic secara bertahap.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan tujuan untuk menjelaskan kandungan yang terdapat didalam hair tonic daun bayam hijau, metode analisis untuk mengetahui kualitas hair tonic berdasarkan uji organoleptik indikator kelayakan bau, warna, daya serap dan uji hedonik atau kesukaan panelis dalam bentuk data presentase sehingga tingkat penilaian mudah untuk ditunjukkan dan dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

3.1.1 Pembuatan *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

Sebelum melakukan penelitian di lakukan terlebih dahulu uji indentifikasi sampel yang di lakukan di labor herbarium Universitas Andalas. Sampel penelitian ini berasal dari perkebunan yang terdapat di Nagari Lingsuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Dari hasil identifikasi sampel di ketahui bahwa daun bayam hijau ini benar merupakan *family* dari *Amaranthaceae* dengan nama ilmiah *Amaranthus sp. L*. Sebelum melakukan penelitian uji labor di Laboratorium Kimia FMIPA UNP, uji organoleptik, sifat fisik dan uji hedonik daun bayam hijau melewati proses maserasi yaitu dengan cara daun bayam hijau sebanyak 1 kg dicuci dan dipotong kecil-kecil, lalu dikeringkan dengan suhu ruang 4 hari, kemudian daun bayam hijau kering diblender hingga menjadi serbuk halus dan kasar sebanyak 400gr daun bayam hijau. Proses pembuatan ekstrak daun bayam hijau dalam penelitian ini menggunakan etanol sebagai pelarut. Proses ekstraksi dilakukan menggunakan teknik maserasi. Ditimbang sebanyak 200 gram daun bayam hijau kering yang sudah halus dimasukkan ke dalam wadah, kemudian masukkan pelarut etanol 98% dengan takaran 300 ml lalu ditutup dan di amkan selama 3 hari sambil di aduk sebanyak 1 kali dalam 6 jam. Penyaringan pelarut dilakukan 1x24 jam. Hasil maserasi disaring dengan menggunakan kertas saring sehingga diperoleh maserat. Maserat yang diperoleh selanjutnya diuapkan dengan menggunakan alat destilasi pada suhu 68 celcius hingga diperoleh ekstrak cair. Kemudian dilanjutkan dengan pemekatan sampai menjadi ekstrak kental. Bahan yang akan dibuat untuk satu sediaan adalah 100 ml, pembuatan formula sediaan dibuat dengan cara bahan-bahan semua ditimbang. Larutkan tween80 sebanyak 1,00 ml dengan etanol setelah itu masukan ekstrak daun bayam hijau sebanyak 4 gram dan di aduk hingga larut, sedangkan sodium metabisulfit sebanyak 0,200 gr dan natrium EDTA sebanyak 0.025 gr dilarutkan dengan aquades, metil paraben sebanyak 0,75gr dilarutkan dengan etanol secukupnya dan ditambahkan mentol sebanyak 0,100 gr dan propilen glikol sebanyak 10.00ml sedikit demi sedikit. Larutan tersebut ditambahkan aquades hingga 100 ml.

3.1.2 Hasil Uji Laboratorium

Tabel 1. Kandungan Vitamin C Dan Vitamin B *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

No	Parameter	Hasil Analisa	Metode
1	Vitamin C	21,56% dalam 100 gram sampel 	Titration

2	Vitamin B	<p>0,1847% dalam 100 gram sampel</p> 	Spektrofotometer UV-Vis
---	-----------	--	-------------------------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat kandungan vitamin C dan vitamin B pada bubuk dan ekstrak daun bayam hijau. vitamin C yang terdapat pada ekstrak daun bayam hijau sebanyak 21,56% dalam 100 gram sampel ekstrak daun bayam hijau dan mengandung vitamin B sebesar 0,1847% dalam 100 gram sampel ekstrak daun bayam hijau.. Berdasarkan uji laboratorium diketahui pH hair tonic setelah dilakukan cyling tes adalah 5,55.

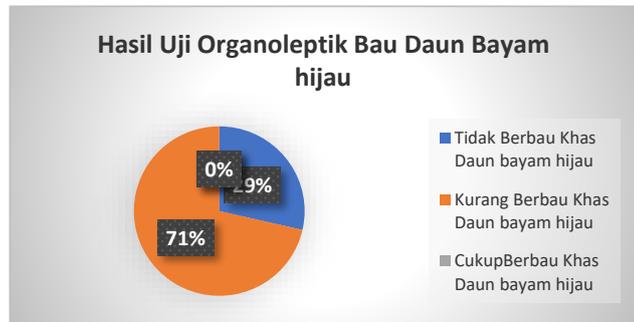
3.1.3 Hasil Uji Organoleptik, Sifat Fisik Dan Uji Hedonik Hair Tonic Daun Bayam Hijau

3.1.3.1 Hasil Uji Organoleptik Bau Daun Bayam Hijau

Tabel 2. Hasil Uji Organoleptik Bau

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1	Tidak Berbau Khas Daun bayam hijau	4	2	$(3/7)*100$	42,85
2	Kurang BerbauKhas Daun bayam hijau	3	5	$(4/7)*100$	57,14
3	Cukup BerbauKhas Daun bayam hijau	2	0	$(0/7)*100$	0,00
4	Berbau Khas Daun bayam hijau	1	0	$(0/7)*100$	0,00

Berdasarkan hasil uji organoleptik Bau sesuai dengan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 57,14% panelis memberikan penilaian dengan kategori kurang berbau khas daun bayam hijau, sedangkan 42,85% panelis menilai dengan kategori tidak berbau khas daun bayam hijau, selanjutnya pada kategori cukup berbau khas daun bayam hijau dan kategori berbau khas daun bayam hijau 0,0% panelis memberikan penilaian.



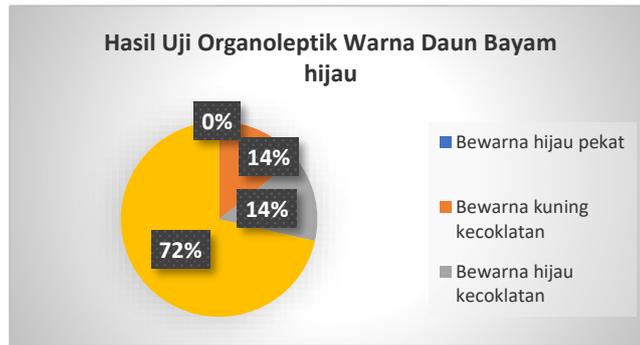
Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Hair Tonic Bau Bayam Hijau

3.1.3.2 Uji Organoleptik Warna Daun Bayam Hijau

Tabel 3. Hasil Uji Organoleptik Warna

No	Indikator Penilaian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1	Bewarna hijau pekat	1	0	$(0/7)*100$	0.0
2	Bewarna kuning kecoklatan	2	1	$(4/7)*100$	14,28
3	Bewarna hijau kecoklatan	3	1	$(2/7)*100$	14,28
4	Bewarna kuning kehijauan	4	5	$(1/7)*100$	71,42

Berdasarkan hasil uji organoleptik warna sesuai dengan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 71,42% panelis memberikan penilaian berwarna kuning kehijauan, sedangkan sebanyak 14,28% panelis memberikan penilaian pada kategori berwarna hijau kecoklatan dan sebanyak 14,28% panelis memberikan penilaian berwarna kuning kehijauan, selanjutnya untuk penilaian berwarna hijau pekat 0 panelis memberikan penilaian (0,0%).



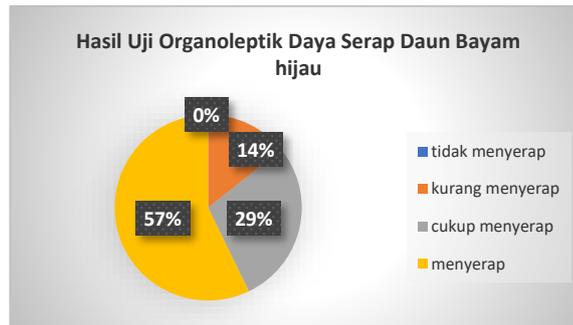
Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Warna *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

3.1.3.3 Uji Daya Serap Daun Bayam Hijau

Tabel 4. Hasil Uji Daya Serap

No	Indikator Penilaian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1	Tidak Menyerap	1	0	$(0/7)*100$	0,0
2	Kurang Menyerap	2	1	$(1/7)*100$	14,28
3	Cukup Menyerap	3	2	$(2/7)*100$	28,57
4	Menyerap	4	4	$(4/7)*100$	57,14

Berdasarkan hasil uji daya serap sesuai dengan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 57,14% panelis memberikan penilaian pada kategori menyerap, selanjutnya sebanyak 28,57% panelis memberikan penilaian cukup menyerap, dan sebanyak 14,28% panelis memberikan penilaian pada kategori kurang menyerap, sedangkan untuk kategori tidak menyerap 0 panelis memberikan penilaian 0,0%.



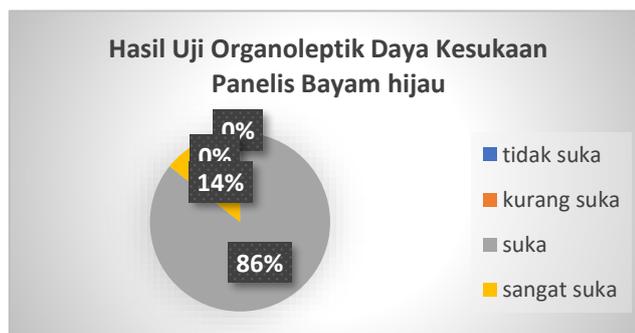
Gambar 3. Hasil Uji Daya Serap *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

3.1.3.4 Uji Hedonik (Kesukaan Panelis) Daun Bayam Hijau

Tabel 5. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

No	Indikator Penilaian	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Presentasi
1	Tidak suka	1	0	$(0/7)*100$	0,0
2	Kurang suka	2	0	$(0/7)*100$	0,0
3	Suka	3	6	$(6/7)*100$	85,71
4	Sangat suka	4	1	$(1/7)*100$	14,28

Berdasarkan hasil uji hedonik atau kesukaan panelis sesuai dengan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 85,71% panelis memberikan penilaian pada kategori suka sedangkan 14,28% panelis memberikan penilaian pada kategori sangat suka dan untuk kategori kurang suka dan tidak suka 0 panelis memberikan penilaian 0,0%.



Gambar 4. Hasil Uji Hedonik Kesukaan Panelis *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.1.4 Pembuatan Sediaan *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau

Daun bayam hijau segar sebanyak 1kg dicuci dan dipotong kecil-kecil, lalu keringkan dalam suhu ruang 4 hari, daun bayam hijau kering diblender/ditumbuk hingga menjadi serbuk halus dan kasar sebanyak 400gram, serbuk daun bayam hijau yang sudah halus ditimbang sebanyak 200 gram, tambahkan pelarut etanol dengan takaran 300 ml lalu diamkan selama 3 hari setelah itu saring menggunakan kertas filter 1x24 jam, maserat yang diperoleh diuapkan dengan alat destilasi hingga menjadi ekstrak kental 4gram. Larutkan tween80 sebanyak 1,00 ml dengan etanol setelah itu masukan ekstrak daun bayam hijau sebanyak 4gram dan di aduk hingga larut, sedangkan sodium metabisulfit sebanyak 0,200 gr dan natrium EDTA sebanyak 0.025 gr dilarutkan dengan aquades, metil paraben sebanyak 0,75gr dilarutkan dengan etanol secukupnya dan ditambahkan mentol sebanyak 0,100 gr dan propilen glikol sebanyak 10.00ml sedikit demi sedikit. Larutan tersebut ditambahkan aquades hingga 100 ml.

3.1.5 Kelayakan Sediaan *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau Berdasarkan Hasil Uji Laboratorium

Bayam hijau mengandung banyak manfaat untuk rambut karena mengandung banyak antioksidan dan vitamin yang membantu menghindari rambut dari bahaya paparan sinar matahari dan menjaga kesehatan kulit kepala (Krisnawati, 2020:9). Menurut Hadi (2017:5) bayam hijau berkhasiat untuk memperkuat akar rambut, dan mencegah kerontokan.

Berdasarkan hasil uji laboratorium di Laboratorium kimia FMIPAUNP didapati hasil kandungan vitamin C adalah sebanyak 21,56% dalam 100 gram sampel yang memiliki fungsi untuk memperbaiki sel-sel rambut yang rusak, dan memberikan kelembutan serta kesehatan kulit kepala tetap terjaga. Kandungan Vitamin B sebesar 0,1847% dalam 100 gram sampel.

Kandungan vitamin B dan vitamin C yang terkandung didalam daun bayam hijau baik untuk pertumbuhan rambut juga dapat mempercepat pertumbuhan rambut dengan meningkatkan produksi kolagen dan keratin pada rambut (Putra, 2017).

Jadi vitamin C dan vitamin B yang terkandung dalam daun bayam hijau baik untuk kesehatan rambut sehingga layak untuk dijadikan *hair tonic* dengan kadar pH *hair tonic* setelah dilakukan cyling tes adalah 5,55.

3.1.6 Kelayakan Sediaan *Hair Tonic* Daun Bayam Hijau Berdasarkan Hasil Uji Organoleptik, Sifat Fisik Dan Uji Hedonik

Hair tonic yang baik harus memiliki bahan-bahan yang bermanfaat bagi kulit kepala dan rambut seperti vitamin dan bahan penghambat mikroflora (Nirma Putri Nurhayati, 2019).

3.1.3.1 Uji Organoleptik Bau

Menurut Rahmah (2018) syarat uji evaluasi organoleptik *hair tonic* yaitu memiliki bentuk cair, bau dan warna yang khas serta tidak berubah secara signifikan.

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 orang farmasi, 1 orang industri, dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa sebanyak 57,14% panelis memberikan penilaian berbau khas daun bayam hijau, sedangkan 42,85% panelis menilai tidak berbau khas daun bayam hijau. Perolehan nilai tertinggi pada indikator bau diperoleh pada kategori kurang berbau khas daun bayam hijau (57,14%).

3.1.3.2 Uji Organoleptik Warna

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 orang farmasi, 1 orang industri dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa 71,42% panelis memberikan penilaian berwarna kuning kehijauan, sedangkan sebanyak 14,28% panelis memberikan penilaian berwarna hijau kecoklatan dan sebanyak 14,28% panelis memberikan

penilaian berwarna kuning kehijauan. Perolehan nilai tertinggi pada indikator warna diperoleh pada kategori berwarna kuning kecoklatan (71,42%) hasil perolehan warna hair tonic sesuai dengan warna yang diinginkan yaitu mulai dari bewarna bening hingga bewarna kuning bening (Sihombing, 2018)

3.1.3.3 Uji Sifat Fisik Daya Serap

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 orang farmasi, 1 orang industri, dan 3 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa sebanyak 57,1% panelis memberikan penilaian pada kategori menyerap, selanjutnya sebanyak 28,57% panelis memberikan penilaian cukup menyerap dan sebanyak 14,28% panelis memberikan penilaian kurang menyerap. Perolehan nilai tertinggi pada indikator daya serap diperoleh pada kategori menyerap (57,14%) hasil penyerapan hair tonic daun bayam hijau yang dihitung dalam waktu 1 menit (Nurjanah & Krisnawati, 2014).

3.1.3.4 Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen, 1 orang farmasi, 1 orang industri dan 3 mahasiswa didapatkan hasil bahwa 85,71% panelis memberikan penilaian pada kategori suka sedangkan 14,28% panelis memberikan penilaian pada kategori sangat suka. Perolehan nilai tertinggi pada indikator kesukaan panelis diperoleh pada kategori suka (85,7%).

Hair tonic daun bayam hijau memiliki kriteria terbaik yang didapatkan berdasarkan hasil uji organoleptik, sifat fisik dan uji hedonik. Kriteria hasil *hair tonic* terbaik antara lain beraroma kurang berbau khas daun bayam hijau, berwarna kuning kehijauan, memiliki daya serap yang menyerap, dan panelis sangat suka *hair tonic* daun bayam hijau.

Jadi, berdasarkan kandungan vitamin, uji organoleptik dan sifat fisik *hair tonic*, daun bayam hijau dikatakan layak karena memiliki kandungan vitamin yang dapat membantu pertumbuhan rambut dan memperlambat kerontokan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

1. Proses pembuatan hair tonic daun bayam hijau dimulai dengan melakukan pencucian daun bayam hijau segar dan dipotong kecil-kecil, lalu keringkan dalam suhu ruang 4 hari, daun bayam hijau kering diblender/ditumbuk hingga menjadi serbuk, serbuk daun bayam hijau ditimbang sebanyak 200 gram, tambahkan pelarut etanol dengan takaran 300 ml lalu diamkan selama 3 hari setelah itu saring menggunakan kertas filter 1x24 jam, maserat yang diperoleh diuapkan dengan alat destilasi hingga menjadi ekstrak kental 4 gram. Lalu ekstrak daun bayam hijau dilarutkan dengan aquades, metil paraben dilarutkan dengan etanol lalu tambahkan propilen glikol, larutan ekstrak bayam hijau dicampurkan dengan larutan metil paraben, tambahkan parfum dan aquades hingga 100 ml.
2. Hasil uji Laboratorium menunjukkan bahwa hair tonic daun bayam hijau mengandung vitamin B dan vitamin C yang baik untuk kesehatan rambut. Vitamin B sebesar 0,1874% dalam 100 gram sampel ekstrak daun bayam hijau. Kandungan Vitamin C sebesar 21,56% dalam 100 gram sampel ekstrak daun bayam hijau dengan pH hair tonic setelah dilakukan cyling tes adalah 5,55 perolehan hasil laboratorium menunjukkan bahwa hair tonic daun bayam hijau layak untuk digunakan sebagai hair tonic untuk perawatan rambut rontok.
3. Kelayakan sediaan hair tonic daun bayam hijau dilihat dari hasil uji organoleptik indikator Bau diperoleh penilaian kurang berbau khas daun bayam hijau (57,1%), indikator warna diperoleh penilaian berwarna kuning kehijauan (71,42%), indikator daya serap diperoleh penilaian menyerap (57,1%).
4. Kelayakan sediaan hair tonic daun bayam hijau dilihat dari hasil uji hedonik (kesukaan panelis) memperoleh hasil pada kategori suka (85,71%).

4.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan di bidang kosmetik tradisional dan proses pembuatannya.
2. Bagi prodi Tata Rias dan Kecantikan hasil penelitian ini Diharapkan untuk Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP penelitian tentang kelayakan sediaan hair tonic daun bayam hijau untuk kesehatan rambut dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat disempurnakan.
3. Bagi Praktisi kecantikan hasil penelitian ini dapat pengetahuan mengenai tanaman tradisional khususnya daun bayam untuk dipergunakan dan dimanfaatkan untuk pembuatan kosmetika kecantikan khususnya hair tonic
4. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu alternatif pengolahan daun bayam hijau.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Guspita, Y., & Minerva, P. (2022). Kelayakan Sediaan Hair Tonic Daun Mangkokan (*Polyscias Scutellaria*) Sebagai Kosmetik Kesehatan Rambut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Hadi, S. 2017. Perbedaan Konsentrasi Fosfor Terhadap Pertumbuhan Bayam Hijau Pada Hidroponik Super Mini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5).
- Harris, B. (2021). Kerontokan Dan Kebotakan Pada Rambut. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 159-168.
- Hayatunnufus, & Rostamailis. 2008. *Perawatan Dan Penataan Rambut*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Hendriani, I. N., Tamat, S. R., & Wibowo, A. E. (2019). Uji Aktivitas Sediaan Hair Tonic Kombinasi Ekstrak Daun Pare (*Momordica Charantia*) Dan Ekstrak Wortel (*Daucus Carota L.*) Pada Kelinci Jantan New Zealand White. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 6(2), 140-147.
- Hidayah, F. N., Prastiwi, E. K., Saputri, F., & Fatoni, R. (2021). Potensi Daun Waru Dan Kulit Apel Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic Untuk Mengatasi Rambut Rontok. *Jurnal Teknik Kimia Vokasional (Jimsi)*, 1(1), 23-30.
- Kartika, L. D. (2014). Pengaruh Perbedaan Volume Ekstrak Lapisan Putih Buah Semangka (*Citrullus Vulgaris Schrad*) Terhadap Sifat Organoleptik Kosmetik Hair Tonic. *Jurnal Tata Rias*, 3(03).
- Krisnawati, M. (2020). Uji Aktivitas Pertumbuhan Rambut Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Bayam (*Amaranthus Tricolor Sp*) Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*) Galur Lokal.
- Marbun, C. (2019). Penetapan Kadar Vitamin C Dalam Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor L*) Secara Titrasi Iodimetri.
- Minerva, P., & Hefni, D. (2022). Determination Of Vitamin C, Vitamin A And Flavonoid Levels In *Garcinia Cowa* Roxb Fruit Flesh Extract. *International Journal On Advanced Science, Engineering And Information Technology*, 12(4), 1593–1598. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.12.4.16257>
- Nelma. (2014). Analisis Kadar Besi (Fe) Pada Bayam Merah (*Iresine Herbstii Hook*) Dan Bayam Hijau (*Amaranthus Tricolor Sp*). D, 55
- Nurfajri, A. R. (2021). Produksi Hair Tonic Dengan Ekstrak Jahe Dan Seledri Untuk Perawatan Rambut Rontok.
- Nurhayati, N. P. (2019). Pengaruh Penambahan Ekstrak Daun Mangkokan (*Nothopanax Scutellarium Merr*) Terhadap Sifat Fisik Dan Masa Simpan Hair Tonic Rambut Rontok. *Jurnal Tata Rias*, 8(3).
- Nurjanah, N., & Krisnawati, M. (2014). Pengaruh Hair Tonic Lidah Mertua (*Sansevieria Trifasciata Prain*) Dan Seledri (*Apium Graveolens Linn*) Untuk Mengurangi Rambut Rontok. *Beauty And Beauty Health Education*, 3(1).
- Prabaningrum, S. K., & Ihsani, A. N. N. (2018). Kelayakan Hair Tonic Berbahan Dasar Ekstrak Buah Apel Dan Madu Untuk Melembapkan Kulit Kepala. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 6(2), 90-94.
- Putra, S. (2017). Respon Pertumbuhan Tanaman Bayam Hijau (*Amaranthus Sp.*) Dengan Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Pemberian Urine Sapi. *Jurnal Ready Star*, 375–388
- Rahmiati, Amelia, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Shampoo Bayam Dan Penyubur Rambut Untuk Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(00), 29–34
- Rejeki, E. S. (2010). Analisis Etanol Dalam Hair Tonic Dan Hair Spray Secara Kromatografi Gas. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 7(1), 7-11.
- Rostamailis, (2005). *Perawatan Badan, Kulit Dan Rambut*. Pt Rineka. Cipta, Jakarta
- Tranggono, R. I. (2007). *Bp: Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.